

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang sebagai teman hidup, manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam menjalani kehidupannya manusia menempati lingkungan tertentu, sehingga manusia dapat melakukan peranannya dan dapat memenuhi kebutuhannya, yang menyebabkan manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain, agar mencapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidupnya. Setiap individu bereaksi atau berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik kelompok maupun dalam masyarakat yang bebas dan luas. Dengan adanya interaksi ini akan melahirkan pergaulan antar individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam interaksi sosial terjadi proses pengaruh mempengaruhi, imitasi dan identifikasi, yang akhirnya akan terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak disertai dengan kesiapan diri dan peningkatan kehidupan spiritual menyebabkan mudah terjadinya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.<sup>2</sup>

Memang setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memandang segala sesuatu. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang selama ini dia dapat, kemudian menjadikan pemahaman sehingga akan terlihat

---

<sup>1</sup>Sarwono, S.W 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, h. 17

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 23

dari prilakunya sehari-hari. Seseorang yang paham akan islam, dia akan menjalani kehidupan ini sesuai dengan apa yang ada dalam al-qur'an maupun hadist, berbeda dengan seseorang yang tidak menjadikan al-qur'an dan hadist sebagai sumber utama dalam melakukan perbuatan. Sebagai contoh setiap seseorang akan memiliki persepsi yang berbeda tentang remaja pacaran sesuai dengan pengetahuan yang didapatinya.

Ketika melihat laki-laki dan perempuan duduk berdua-duaan, pergi berduaan keluar malam, berpegangan tangan, maka hal ini akan menjadi pemandangan yang biasa bagi sebagian orang karena ia memiliki persepsi bahwa hal ini biasa saja dilakukan asal jangan melampaui batas. berbeda ketika seseorang memandang bahwa hal itu tidak pantas maka hal ini akan menjadi suatu hal yang harus dihindarinya.

Masa remaja (*Adolensi*) adalah masa peralihan masa anak-anak dan masa dewasa, remaja mengalami perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>3</sup>

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin coba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi serta komunikasi yang

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *kesehatan mental*, (jakarta:gunung agung, 1988), cet.ke-15, h.101

tulus dan empatik dari orang dewasa.<sup>4</sup> Dalam diri remaja selalu berkeinginan agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Jika salah satu kebutuhannya tidak terpenuhi maka remaja tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mungkin dengan melanggar hukum dan merugikan orang lain<sup>5</sup>

Remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan dan sebagai penentu masa depan bangsa, pada remaja inilah terjadi perubahan-perubahan besar yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada masa-masa yang akan datang. Untuk menjadi generasi penerus yang jauh dari kebodohan remaja haruslah mendapatkan pendidikan baik yang berkaitan dengan agama atau ilmu lainnya.

Maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapai baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Menurut ajaran islam, perbuatan salah atau menyimpang ialah perilaku yang bertentangan dengan aturan-aturan pedoman agama islam yaitu al-qur'an dan as-sunnah. Masalah yang terjadi dikalangan remaja saat ini adalah maraknya pacaran pada remaja sehingga banyak membawa pengaruh negatif terhadap remaja hal ini dapat menjadi faktor pemicu terjadinya kekerasan seksual, pergaulan seks bebas, tindakan kriminal lain yang dapat merusak masa depan remaja.

---

<sup>4</sup> Mohammad Ali, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (jakarta:bulan bintang,2011), h.18

<sup>5</sup> Romli Atmasmita, *problematika kenakalan anak-anak atau remaja yuridis* (bandung: armico, 1985), h.46

Remaja di zaman modren ini, nampaknya kurang mengikuti ajaran islam yang mengajar bahwa dalam pergaulan laki-laki dan perempuan haruslah menjauhi hal-hal yang mendekati zina. Sebagaimana Allah SWT berfirman Q.S. Al-isra': 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*“ Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk ”*

Pada ayat tersebut sangatlah jelas bahwa Allah SWT yang menyuruh hambanya untuk tidak mendekati segala hal yang dapat membawa pada zina karena merupakan perbuatan yang keji dan buruk, tidak ada pengecualian terhadap siapapun termasuk remaja yang belum memahami ajaran islam.

Sialnya, kaum muslim kini hidup dalam kungkungan masyarakat yang sebagian besar salah kaprah memahami cinta. Kita hidup dalam masyarakat yang mendewakan kepuasan badani lewat eksploitasi seksual yang mereka kira sebagai cinta.

Tidak kenal lagi kesakralan pernikahan dan kesucian diri, apalagi kehormatan dan kemuliaan jiwa. Semua sudah berganti dengan pergaulan bebas ada yang menyebutnya pacaran, teman tapi mesra, dibalut dalam alasan kakak-adik, teman dekat, ataupun yang lainnya.

Bukan pacaran namanya jika tidak berpegangan tangan, berciuman, meraba-raba, atau segala perbuatan lain yang meninggikan syahwat. Berkenalan mungkin benar tapi terbatas hanya fisik yang dikenali. Wajar saja terjadi zina, pertemuan yang rutin yang menghasilkan kesempatan-kesempatan

yang muncul secara acak atau lewat kesempatan terencana. Setan pasti akan selalu menyertai dua insan yang bukan mahram saat berdua-duaan.

Ditambah lagi budaya barat yang diimpor lewat sinetron, film, dan media-media lainnya sudah menjadi kiblat bagi remaja masa kini. Dan menariknya lagi, menurut badan kependudukan keluarga berencana nasional (BKKBN), usia mulai pacaran adalah 12 tahun<sup>6</sup>

Beberapa fakta yang terjadi di masyarakat disebabkan kurangnya penanaman nilai agama dari orang tua kepada anak-anak sehingga meningkatnya kenakalan remaja.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kenagarian Inderapura timur, Kecamatan Air pura Kabupaten pesisir selatan pada tanggal 20 juni 2017. Rata-rata remaja yang ada di kenagarian Inderapura timur mereka sudah mengenali namanya seks bebas. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat dalam wawancara pada tanggal 10 agustus 2017, beliau menyatakan bahwa:

Seks bebas pada remaja sekarang sangat merusak. banyak sekali dampak negatif dari pada positif karena pacaran banyak remaja yang hamil luar nikah.<sup>7</sup>

Remaja sebagai generasi penerus saat ini sikapnya juga membuat khawatir masyarakat di kanagarian inderapura timur, seperti yang disampaikan oleh seorang masyarakat disana, Bapak Ismed mengatakan dalam wawancara 15 agustus 2017, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Felix y. Siau, *udah putusin aja*, (bandung PT. Mizan pustaka) h. 33

<sup>7</sup> Faridah, masyarakat Air Bikuk, di Desa Air Bikuk, wawancara langsung, 05 September 2017

Budaya pacaran atau seks bebas sangat mengkhawatirkan baru tamat sekolah dasar (SD) mereka sudah tahu pacaran, seks bebas dan baru duduk di bangku sekolah menengah (SMP) mereka sudah berani pergi keluar malam dengan teman laki-lakinya. Terkadang belum menamatkan sekolah menengah mereka sudah menikah terkadang baru tamat di bangku sekolah dasar sudah menikah dan kebanyakan hamil luar nikah.<sup>8</sup>

Menurut Simanjuntak seperti dikutip oleh Catur Budi Siswantik, pergaulan yang dilakukan oleh manusia akan mengakibatkan timbulnya persamaan dan perbedaan kepentingan, kewajiban dan hak. Kalau hal ini tidak diatur akan timbul kekacauan dan kerusakan. Pada hakikatnya pergaulan manusia harus tertuju pada keamanan, ketenteraman dan keselamatan. Bila pergaulan tidak berorientasi pada ketenteraman maka akan menimbulkan berbagai masalah sosial. Diantara masalah sosial yang ada kaitannya dengan pergaulan seperti bebas. Pergaulan bebas didasarkan oleh sikap manusia yang tidak lagi menghormati norma-norma yang berlaku. menimbulkan suatu pergaulan yang hampir meremehkan moral, yang dengan kata lain disebut pergaulan bebas.<sup>9</sup>

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana kata “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas sering didengar baik di

---

<sup>8</sup> Imran, masyarakat Air Bikuk, di Desa Air Bikuk, wawancara langsung, 07 september 2017

<sup>9</sup>Catur Budi Siswantik, “*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Anomie Dengan Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos*”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Solo: Fakultas Psikologi UMS,2000), h.2.

lingkungan maupun dari media massa, Kelompok unsur manusia yang rentan terhadap pergaulan bebas adalah remaja.

Remaja menyangkut individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar lahir terhadap pergaulan akan bermakna pada pergaulan bebas. Remaja tidak berfikir secara logika tentang apa yang tidak seharusnya mereka lakukan. Selain itu efek negatif akan terjadi jika remaja melakukan hal lebih bebas, kecendrungan remaja sekarang memperlihatkan bahkan pergaulan bebas sudah biasa dan trend.

Pemanfaatan dan penyalahgunaan teknologi dapat memberikan efek negatif seperti melihat video atau gambar yang tidak senonoh. Keingin tahaun yang seharusnya dapat digunakan untuk kebaikan menjadi berbanding terbalik yang menimbulkan dampak negatif. Dikhawatirkan remaja menjadi berbuat yang menyalahi norma-norma agama dan sosial. Remaja yang selektif akan mempelajari dan menerima kebudayaan yang baru untuk menambah wawasan bagi dirinya. Sebaliknya, remaja yang berkonsep diri negatif akan mudah terbawa arus sehingga akan terjerumus dalam kebudayaan yang merusak kepribadiaannya. Keadaan yang merusak tersebut mengalami guncangan jiwa, terjerumus pada kenakalan remaja atau pergaulan bebas.<sup>10</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupanseseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pada masatransisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*

<sup>11</sup>*ibid*

Masalah yang dihadapi remaja sangat kompleks karena pertumbuhan fisik dan mentalnya. Remaja harus menyesuaikan diri terhadap tuntutan dirinya dan harapan lingkungan yang mengakibatkan adanya perubahan pada kepribadiannya oleh karena itu remaja terkadang merasa gelisah dan cemas. Lingkungan yang baru dan norma yang ada pada lingkungan sering dirasa sebagai suatu keadaan yang menghambat remaja di dalam menyatakan dirinya secara wajar. Kondisi remaja yang seperti ini mengakibatkan kegagalan dalam menyesuaikan diri dan pencapaian konsep diri yang mantap karena ketidakmampuan dirinya berperilaku sebagai remaja yang bertanggungjawab.<sup>12</sup>

Di kenagarian Inderapura timur, banyak terjadi perilaku yang menyimpang yang tidak senonoh dengan aturan agama seperti observasi yang dilakukan pada tanggal 20-25 juni 2017 di bendungan lubuk ubai Inderapura timur, pada jam 16:30 penulis melihat remaja R2 bertemu dengan R5 mereka duduk berdua, bercumbu, berdekatan dan bergelu tanpa memedulikan orang lain yang lewat. Pada jam yang sama juga penulis melihat R1 dan R6 duduk diatas motor yang sedang berfakir, sambil berpegangan tangan dan berpelukan diatas motor, perempuan duduk didepan dan laki-laki duduk dibelakang padahal motornya tidak berjalan dan berhenti. penulis juga melihat dan menyaksikan sendiri R3 R4 R7 dan R8 bertemu dan mereka menonton video porno melalui handphone (hp). Dilokasi bendungan ini adalah lokasi

---

<sup>12</sup>Rita L Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, terj. Widjahja Kusuma, (Batam: Interaksara t.t.), h.194.



yang menjadi tempat yang paling banyak dikunjungi remaja, untuk bertemu dan berbincang.<sup>13</sup>

Tantangan yang dihadapi remaja semakin berat diantara tantangan tersebut adalah modernisasi perkembangan ilmu teknologi, industrialistik seperti berdirinya pabrik. Di Nagari Inderapura Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan kasus penyimpangan terhadap pergaulan yang terjadi pada diri remaja. Pergaulan yang ada di nagari ini tidak sejalan lagi dengan kaidah aturan agama, adat dan hukum. Masyarakat tidak terlalu hirau dengan keadaan tersebut, sehingga mendorong banyaknya remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, meskipun telah banyak larangan yang ada, hingga tidak adanya lagi sopan santun terhadap masyarakat yang lebih tua. Pergaulan bebas tidak hanya terjadi pada kota-kota besar saja, juga terjadi pada daerah transit seperti Pesisir Selatan.<sup>14</sup>

Daerah perlintasan antar propinsi (Bengkulu-Sumatera Barat) maka tidak tertutup kemungkinan Kabupaten Pesisir Selatan dipengaruhi oleh banyaknya kultur budaya yang berbeda yang memberikan efek terhadap pergaulan remaja. Kondisi ini berkontribusi terhadap pola pergaulan remaja yang menyimpang dari aturan-aturan yang ada sehingga remaja tidak mampu lagi dalam mengontrol dirinya pada pergaulannya sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat setempat, “kehidupan remaja banyak yang telah menyimpang dari apa yang seharusnya tidak dilakukannya dan telah banyak berada diluar batas pergaulan, Maraknya penggunaan obat-

---

<sup>13</sup> Observasi langsung Dilapangan pada tanggal 20-25 juni 2017 di bendungan lubuk ubai

<sup>14</sup>MN, Tokoh Masyarakt Inderapura, Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2016

obatan terlarang atau narkoba, mulai dari sabu, ganja, hingga heroin, membuat remaja menjadi sosok pribadi yang memiliki nilai negatif. Di samping itu berawal dari penggunaan obat-obatan terlarang, hingga akhirnya para remaja di kenagarian ini banyak yang hamil di luar nikah karena tidak mampu untuk menahan godaan yang menghampiri mereka, ini mungkin akibat dari landasan agama dan konsep dirinya yang tidak kokoh, sehingga menjadi pribadi yang rentan terhadap pergaulan yang didapatinya di lingkungan tersebut.<sup>15</sup>

Nagari Inderapura merupakan daerah yang tergolong berkembang dan cukup maju. Melihat Kondisi geografis dan potensi yang ada di daerah ini, menarik minat investor luar untuk berinvestasi ke wilayah ini untuk mengembangkan sayap bisnis mereka dengan mendirikan pabrik ataupun perusahaan. Terlihat dari adanya realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 922 ribu dollar AS pada PT. Incasi Raya yang bergerak di bidang usaha perkebunan sawit berikut dengan pengolahannya yang ada di Kenagaraan Inderapura<sup>16</sup>. Dengan berdirinya perusahaan ini di tengah-tengah masyarakat nagari Inderapura, menjadikan nagari ini sebagai salah satu nagari industri yang cukup potensial dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Kehadiran perusahaan yang tergolong cukup potensial dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya, turut

---

<sup>15</sup>Azhari, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 01 April 2016

<sup>16</sup>Haluan Online, "*Krisis Eropa Tak Pengaruhi Iklim Investasi di Sumbar*", 2 Juli 2012, [Http://irwan-prayitno.com/2012/07/krisis-ekonomi-tak-pengaruhi-iklim-investasi](http://irwan-prayitno.com/2012/07/krisis-ekonomi-tak-pengaruhi-iklim-investasi). yang diakses tanggal 03 Mei 2016

mendorong minat bagi masyarakat dari luar daerah untuk tinggal di daerah ini, baik dari program transmigrasi pemerintah, ataupun usaha meningkatkan taraf hidup mereka, tidak sedikit masyarakat dari daerah Jawa, Medan, Lampung, dan masyarakat lainnya yang menetap di Nagari Inderapura.<sup>17</sup> Kehadiran sebuah perusahaan untuk menyejahterakan kehidupan perekonomian masyarakat, membuat nagari Inderapura penuh dengan ragam kultur dan budaya yang berbeda, baik dari Minang, Jawa, Batak, dan lainnya. Perbedaan kultur budaya tersebut berimbas kepada pergaulan masyarakat, ketidaksiapan sebagian masyarakat terhadap pembaharuan membawa pada tatanan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Menurut pengakuan dari seorang masyarakat pergaulan bebas yang terjadi di nagari Inderapura didasari oleh melemahnya pengamalan tentang nilai-nilai dan merosotnya kualitas personal. Di samping itu, perbedaan budaya dalam berkontribusi pada peningkatan nilai-nilai, seperti budaya Minang, seorang gadis apabila sudah malam tidak dibenarkan lagi keluar rumah. Namun, bagi budaya lain seperti Batak, masih membolehkan seorang gadis tersebut untuk keluar rumah, sehingga tidak dikeragui lagi jika kasus kumpul kebo dan hamil di luar nikah pada remaja di Nagari Inderapura banyak terjadi.<sup>18</sup>

Salah satu contoh terjadi pada salah seorang remaja yang bernama AN yang berasal dari daerah Pesisir Kenagarian Inderapura dan SR berasal dari

---

<sup>17</sup> AA, *Tokoh Masyarakat, Wawancara*, Tanggal 05 April 2016

<sup>18</sup> CN, *Masyarakat, Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2016

Medan. Dalam usia yang masih relatif muda saat mereka berumur 18 tahun harus mengembang tanggung jawab rumah tangga. Hal ini terjadi karena kebebasan dalam pergaulannya, sehingga melanggar aturan agama. AN dan SR yang sama-sama berstatus pelajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) harus dikelurakan (*drop out*) dari sekolah lantaran hamil diluar pernikahan.<sup>19</sup>

Dalam kasus yang sama juga terjadi pada Intan dan RD dan IN merupakan siswa kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan Randi merupakan siswa kelas 2 SMA. Mereka telah berpacaran selama 1 tahun. Merekaberdua harus merelakan cita-cita yang ingin dicapai karena harus dikeluarkan dari sekolahnya masing-masing karena diketahui bahwa Intan dan Randi terlibat dalam tindakan asusila yang mengakibatkan kehamilan sebelum adanya pernikahan yang sah.<sup>20</sup>

Idealnya, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik tidak akan terbawa arus. Seorang yang melakukan praktek agama dengan baik yang tujuannya adalah semata-mata hanya untuk menyembah Allah, yang mana hal itu bisa menjadikan hubungan dengan Tuhannya baik dan kokoh, serta dapat meluruskan tingkah lakunya, maka dengan hal ini seseorang dapat mengontrol perilakunya atau dengan kata lain meningkatkan kontrol dirinya. Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum sebagaimana dikutip oleh ayu khairunnisa dalam Ghufuran mendefinisikan

---

<sup>19</sup> AN, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 April 2016

<sup>20</sup>Intan, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 April 2016

kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun dan meningkatkan hasil serta tujuan tertentu seperti yang diinginkan.<sup>21</sup>

Sifat kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lainnya tidaklah sama. Ada yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Kemampuan mengontrol diri memungkinkan seseorang untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dari dirinya sendiri secara benar dan tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku ditengah masyarakat. Dalam kaitan dengan remaja mengendalikan diri dan mengatur perilakunya sehingga mencegah mereka dari perbuatan menyimpang seperti pergaulan bebas.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap Kontrol diri remaja terhadap pergaulan bebas yang akan di teliti di daerah Kenagarian Inderapura Kecamatan Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Rumusandan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kontrol diri remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.

---

<sup>21</sup>Ayu Khairunnisa, *Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*, e-Journal Psikologi, Volume 1, Nomor 2, 2013, h.220-229

## 2. Batasan Masalah

- a. Kontrol Prilaku remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan?
- b. Kontrol Kognitif (*kognitif control*) remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.?
- c. Kontrol Keputusan (*decisional control*) remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kabupaten Pesisir Selatan.?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan penelitian

- a. Mengungkap kontrol prilaku(*behavior control*) remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kab. Pesisir Selatan.
- b. Mengungkapkan bagaimana kontrol kognitif (*cognitive control*) remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kab. Pesisir Selatan.
- c. Mengungkapkan bagaimana remaja mengontrol keputusannya (*decisional control*) terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura Kab. Pesisir Selatan.

### 2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Secara teoritis, untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, serta tambahan referensi penelitian dan kajian keilmuan

dalam rumpun ilmu psikologi dan bimbingan konseling terutama terkait judul skripsi ini.

- b. Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran bagi remaja khususnya yang berada di kota Padang, dan skripsi ini juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

#### **D. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari disinterpretasi (kesalahpahaman) dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan serta pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada judul skripsi ini. Dalam judul ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan dan dapat diuraikan sebagai berikut :

**Kontrol Diri** : Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu

konfirmasi dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.<sup>22</sup>

**Pergaulan bebas** : Penyimpangan perilaku masyarakat yang melewati batas kewajiban, syarat, aturan/hukum, dan perasaan malu dan seks di luar nikah.<sup>23</sup>

Dalam definisi di atas penulis menekankan pada pergaulan seperti seks si luar nikah

Dari penjelasan beberapa kata terdahulu, dapat kemukakan bahwa yang maksud dengan judul ini adalah bagaimana kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya terhadap penyimpangan perilaku masyarakat yang melewati batas kewajiban, syarat aturan atau hukum, dan perasaan malu atau seks luar nikah.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dimana masing-masing bab diuraikan permasalahannya secara tersendiri, namun dalam konteks yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Secara sistematika penulis menyusun pembahasannya dalam beberapa bab;

Dalam bab pertama akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat landasan teori tentang kontrol diri dan pergaulan bebas. Pada kontrol diri mengenai pengertian, faktor yang mempengaruhi, dan

---

<sup>22</sup>M. NurGhufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), h.21

<sup>23</sup> Riana, *Penyebab dan Dampak Pergaulan Bebas*, Http: // <http://www.pontianakpost.com>, yang diakases tanggal 05 Mei 2016



pembentuk kontrol diri. Adapun pembahasan pada sikap mengenai pengertian sikap, struktur sikap, dan ciri-ciri sikap, dan pada pembahasan pergaulan bebas mengenai pengertian, hal-hal yang mempengaruhi pergaulan bebas, dan bentuk-bentuk pergaulan bebas.

Pada bab ketiga akan dibahas mengenai metodologi penelitian tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang membahas tentang kontrol diri remaja terhadap pergaulan bebas di Kenagarian Inderapura Kec. Air Pura.

Pada bab kelima mencakup kesimpulan serta saran-saran yang dapat diberikan untuk dapat memperbaiki hasil tulisan ini.